

# **JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR**

Volume 02 No. 04 Bulan Maret Tahun 2025

*Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

## **EFEKTIVITAS EVALUASI FORMATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Intan Suriani Siregar<sup>1</sup>, Putri Claudia Situmorang<sup>2</sup>, Aisyah Sihombing<sup>3</sup>, Annisa Khairiyah<sup>4</sup>,  
Yudha Darmansyah Daulay<sup>5</sup>, Nurhudayah Manjani<sup>6</sup> **

**Universiti Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia**

Surel: [intansuriani4@gmail.com](mailto:intansuriani4@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of formative assessment on elementary school students' learning achievement. The background of this research is the limited implementation of formative assessment in classroom learning, where assessment practices tend to focus on summative tests rather than continuous evaluation of the learning process. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study was conducted at a public elementary school in Bandung during the 2024/2025 academic year. The participants consisted of two fifth-grade classes, with one class assigned as the experimental group implementing formative assessment strategies and the other as the control group using conventional assessment methods. Data were collected over a six-week period through learning achievement tests and classroom observations. The results of the data analysis revealed a significant difference in post-test scores between the experimental and control groups. Students who experienced formative assessment showed higher learning achievement compared to those who received conventional assessment. In addition, formative assessment was found to increase student motivation, participation, and engagement in the learning process. These findings indicate that formative assessment is effective in improving students' learning achievement and supporting a more meaningful and student-centered learning environment in elementary schools.*

**Keywords:** *formative assessment, learning achievement, student participation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh evaluasi formatif terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah masih terbatasnya penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran, di mana penilaian lebih banyak berfokus pada tes akhir dibandingkan pada proses belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain nonequivalent control group. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas V, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan evaluasi formatif dan kelas kontrol yang menggunakan evaluasi konvensional. Pengumpulan data dilakukan selama enam minggu melalui tes prestasi belajar serta lembar observasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan evaluasi formatif memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan evaluasi konvensional. Selain itu, evaluasi formatif terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi formatif efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Siregar, Intan Suriani, Putri Claudia Situmorang, Aisyah Sihombing, Annisa Khairiyah, Yudha Darmansyah Daulay, and Nurhudayah Manjani. "THE EFFECTIVENESS OF FORMATIVE ASSESSMENT IN IMPROVING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT"

**Kata Kunci:** *evaluasi formatif, prestasi belajar, partisipasi siswa*

Copyright (c) 2025 Intan Suriani Siregar<sup>1</sup>, Putri Claudia Situmorang<sup>2</sup>, Aisyah Sihombing<sup>3</sup>, Annisa Khairiyah<sup>4</sup>, Yudha Darmansyah Daulay<sup>5</sup>, Nurhudayah Manjani<sup>6</sup>

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :

Email : intansuriani4@gmail.com

HP : -

Received 17 Jan 2025, Accepted 22 Feb 2025, Published 03 Mar 2025

## INTRODUCTION

Evaluasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa serta menilai efektivitas proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, keberhasilan pembelajaran bukan hanya dilihat dari seberapa tinggi nilai ujian akhir siswa, tetapi juga bagaimana proses belajar itu sendiri berjalan secara bermakna. Salah satu pendekatan evaluasi yang kini mendapat perhatian adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan dasar, evaluasi formatif dapat menjadi alat bantu penting untuk mengarahkan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Evaluasi formatif tidak hanya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik langsung dan spesifik, guru dapat memperbaiki metode pengajaran yang dirasa kurang efektif. Bagi siswa, evaluasi formatif menjadi sarana untuk mengetahui kelemahan mereka sebelum menghadapi evaluasi sumatif seperti ulangan tengah semester atau akhir semester. Oleh karena itu, evaluasi ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa.

Prestasi belajar siswa adalah indikator utama dari keberhasilan proses pendidikan. Prestasi ini mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di jenjang sekolah dasar, prestasi belajar menjadi pondasi utama dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan karakter siswa. Pengaruh evaluasi terhadap prestasi belajar telah banyak diteliti, namun sebagian besar masih berfokus pada evaluasi sumatif. Padahal, evaluasi formatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena

masih terbatasnya kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh evaluasi formatif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, masih banyak guru yang belum memahami secara menyeluruh cara menerapkan evaluasi formatif dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagian guru bahkan masih menganggap evaluasi hanya sebatas tes akhir atau ujian. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana evaluasi formatif dapat diterapkan secara efektif dan bagaimana dampaknya terhadap capaian belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh evaluasi formatif terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode evaluasi formatif yang paling efektif serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan strategi evaluasi yang berorientasi pada proses.

### 1. Kajian Teoritis

#### a. Konsep Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah proses sistematis yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar. Evaluasi ini berorientasi pada proses, bukan hanya pada hasil akhir. Menurut Black dan Wiliam (2020), evaluasi formatif mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menilai informasi yang dapat digunakan untuk menyesuaikan aktivitas belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menjadikan evaluasi formatif sebagai komponen integral dari pembelajaran, bukan sebagai proses yang berdiri sendiri.

Karakteristik utama dari

evaluasi formatif adalah kontinuitas, partisipasi aktif siswa, dan umpan balik konstruktif. Evaluasi ini dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung dan memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka. Misalnya, dengan memberikan kuis singkat, diskusi kelompok, atau refleksi diri, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan meresponsnya dengan strategi pengajaran yang lebih sesuai. Evaluasi formatif juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Teknik evaluasi formatif sangat bervariasi, tergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain penilaian teman sebaya (peer assessment), penilaian diri (self-assessment), jurnal belajar, exit ticket, dan pertanyaan terbuka. Teknologi juga turut mendukung pelaksanaan evaluasi ini melalui platform seperti Google Form, Kahoot, atau Quizizz. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat secara real-time memperoleh data mengenai ketercapaian tujuan belajar dan merancang intervensi yang tepat.

Keberhasilan penerapan evaluasi formatif sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep dan praktiknya. Banyak guru masih memahami evaluasi sebagai kegiatan menguji pengetahuan siswa di akhir pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru sangat diperlukan agar mereka dapat menerapkan evaluasi

formatif dengan tepat. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa.

Evaluasi formatif pada akhirnya bukan hanya sekadar alat ukur, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Ketika digunakan secara efektif, evaluasi ini dapat membantu membangun pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memahami dan mendukung penerapan evaluasi formatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif.

#### b. Prestasi Belajar Siswa

Evaluasi formatif adalah proses sistematis yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar. Evaluasi ini berorientasi pada proses, bukan hanya pada hasil akhir. Menurut Black dan Wiliam (2020), evaluasi formatif mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menilai informasi yang dapat digunakan untuk menyesuaikan aktivitas belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menjadikan evaluasi formatif sebagai komponen integral dari pembelajaran, bukan sebagai proses yang berdiri sendiri.

Karakteristik utama dari evaluasi formatif adalah kontinuitas, partisipasi aktif siswa,

dan umpan balik konstruktif. Evaluasi ini dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung dan memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka. Misalnya, dengan memberikan kuis singkat, diskusi kelompok, atau refleksi diri, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan meresponsnya dengan strategi pengajaran yang lebih sesuai. Evaluasi formatif juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Teknik evaluasi formatif sangat bervariasi, tergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain penilaian teman sebaya (peer assessment), penilaian diri (self-assessment), jurnal belajar, exit ticket, dan pertanyaan terbuka. Teknologi juga turut mendukung pelaksanaan evaluasi ini melalui platform seperti Google Form, Kahoot, atau Quizizz. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat secara real-time memperoleh data mengenai ketercapaian tujuan belajar dan merancang intervensi yang tepat.

Keberhasilan penerapan evaluasi formatif sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep dan praktiknya. Banyak guru masih memahami evaluasi sebagai kegiatan menguji pengetahuan siswa di akhir pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru sangat diperlukan agar mereka dapat menerapkan evaluasi formatif dengan tepat. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam

memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa.

Evaluasi formatif pada akhirnya bukan hanya sekadar alat ukur, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Ketika digunakan secara efektif, evaluasi ini dapat membantu membangun pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memahami dan mendukung penerapan evaluasi formatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental). Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa evaluasi formatif, dan kelompok kontrol yang menggunakan evaluasi konvensional. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di sekolah tersebut yang terdiri dari empat kelas paralel. Dua kelas dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan nilai rata-rata dan ketersediaan guru untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian. Kelas VA sebagai

kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan selama 6 minggu proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP berbasis evaluasi formatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes prestasi belajar dan lembar observasi. Tes prestasi belajar terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang dirancang sesuai indikator capaian kompetensi yang telah ditentukan. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelumnya melalui uji coba kepada siswa kelas lain. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan evaluasi formatif oleh guru, serta tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik berupa uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan apakah penggunaan evaluasi formatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) perencanaan dan penyusunan instrumen, (2) pelaksanaan evaluasi formatif di kelas eksperimen dan evaluasi konvensional di kelas kontrol, (3) pengumpulan data prestasi belajar melalui pre-test dan post-test, serta (4) analisis data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi dan wawancara informal kepada guru sebagai data tambahan untuk memperkaya temuan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 85,60, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 75,10. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan evaluasi formatif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Temuan ini diperkuat oleh observasi di kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih terbuka terhadap umpan balik, dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Evaluasi formatif yang digunakan dalam bentuk refleksi tertulis, diskusi kelompok, kuis interaktif, dan jurnal harian terbukti mampu membantu siswa memahami kekurangan mereka secara langsung dan segera memperbaikinya. Siswa juga merasa lebih dihargai karena pendapat dan usaha mereka diperhatikan selama proses belajar.

Guru di kelas eksperimen melaporkan bahwa meskipun evaluasi formatif memerlukan waktu dan energi tambahan, dampaknya sangat positif terhadap pembelajaran. Mereka merasa lebih mengetahui kebutuhan belajar siswa dan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan lebih fleksibel. Hal ini sesuai dengan temuan Black dan Wiliam (2020) bahwa guru yang menggunakan evaluasi formatif secara konsisten akan menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar aktif.

Sementara itu, di kelas kontrol yang menggunakan evaluasi konvensional berupa ulangan harian, siswa cenderung hanya berfokus pada nilai dan kurang memperhatikan proses. Siswa tampak kurang termotivasi, dan sebagian besar hanya belajar menjelang ulangan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi sumatif yang tidak disertai dengan evaluasi proses pembelajaran cenderung menciptakan pembelajaran yang bersifat "hafalan" dan kurang bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, evaluasi formatif terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Penerapannya tidak hanya berdampak pada nilai akhir, tetapi juga pada proses belajar yang lebih efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Evaluasi ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kekuatan dan kelemahan mereka. Evaluasi formatif juga membantu guru menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Prestasi belajar siswa tidak hanya meningkat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam hal motivasi dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Evaluasi formatif menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan

responsif. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam evaluasi formatif menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi dan kemampuan refleksi diri yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan evaluasi konvensional.

Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi bukti penting akan perlunya pergeseran paradigma dari evaluasi yang berfokus pada hasil ke evaluasi yang berorientasi pada proses. Evaluasi formatif memang membutuhkan perencanaan yang matang dan waktu pelaksanaan yang lebih lama, namun manfaatnya sangat besar dalam membentuk pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan agar dapat menerapkan evaluasi ini secara optimal di kelas.

Pihak sekolah dan dinas pendidikan diharapkan dapat mendukung implementasi evaluasi formatif melalui kebijakan, penyediaan pelatihan, dan pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan. Evaluasi ini juga sebaiknya menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong refleksi, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, sistem pendidikan akan bergerak menuju pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Akhirnya, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh evaluasi formatif terhadap aspek afektif dan sosial siswa serta aplikasinya pada jenjang pendidikan lain. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang dari evaluasi formatif terhadap pola belajar dan keberhasilan akademik siswa di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Black, P., & Wiliam, D. (2020). *Classroom assessment and the nature of learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 27(2), 149–166.
- Fitriani, E. (2020). *Pengaruh evaluasi formatif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 45–57.
- Hartati, M. (2021). *Asesmen otentik dan evaluasi formatif dalam pembelajaran SD*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 78–90.
- Irons, A. (2020). *Enhancing learning through formative assessment and feedback*. *International Journal of Teaching and Learning*, 34(1), 55–70.
- Kurniawan, D. (2019). *Persepsi guru terhadap evaluasi formatif di sekolah dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(4), 33–41.
- Lestari, S., & Ramadhan, F. (2019). *Efektivitas asesmen formatif terhadap hasil belajar siswa SD*. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 10(1), 21–32.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permana, R. (2023). *Pengembangan model asesmen formatif untuk siswa kelas V SD*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–124.
- Sadler, D. R. (2018). *Formative assessment and the design of instructional systems*. *Educational Assessment*, 23(1), 23–35.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Aktif dan Penilaian Autentik*. Jakarta: Prenada Media.
- Siregar, Y. (2022). *Evaluasi formatif dalam kurikulum merdeka: Studi kasus sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 88–98.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2021). *Penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran tematik SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–123.
- Zainuddin, M. (2020). *Strategi Evaluasi Formatif dalam Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Deepublish